

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemikiran Pendidikan Karakter Jalaluddin Rumi dan Relevansinya Terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Jalaluddin Rumi di antaranya seperti religius, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil (cakap), komunikatif, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan bekerja keras. Adapun indikator karakter *religius* menurut Rumi, yaitu memiliki keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa, mempraktikkan ajaran agama (melaksanakan ibadah), penghayatan, (bersyukur, tawakal, dan takut pada Allah), serta konsekuensi (saling memaafkan) dan pengalaman (merasa dekat dengan Allah).

Lalu, pandangan Rumi terkait *akhlak mulia* di antaranya, jujur, sabar, selalu berbicara yang baik, tawadhu, adil, tawakal, dan bijaksana. Sedangkan *sehat* menurut Rumi terbagi menjadi tiga, yaitu sehat jasmani, ruhani, dan jiwa. Selanjutnya, karakter *berilmu* menurutnya manusia adalah pemilik akal parsial yang butuh untuk dididik. Karakter yang *terampil atau cakap*

menurut Rumi adalah kemahiran yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjalani hidupnya. Rumi juga berpandangan tentang karakter *kreatif*, yang mana orang kreatif lahir dari sifat optimis. Kemudian, terkait karakter *mandiri* Rumi berpandangan bahwa manusia sudah sepatutnya tidak bergantung pada orang lain, cukup hanya pada Sang Pencipta.

Selanjutnya, karakter *komunikatif* menurut Rumi adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan serta merespons informasi dengan baik dan mudah dipahami. Lalu, karakter *bertanggung jawab* menurut Rumi, yaitu setiap manusia memiliki hak dan kewajiban di dunia yang akan dipertanggung jawabkan kelak. Kemudian, karakter *demokratis* menurut Rumi adalah manusia tidak boleh mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum. Terakhir karakter *kerja keras*, Rumi berpendapat bahwa orang yang bekerja keras adalah kekasih Tuhan dan sebaliknya, jika manusia ingin mendapatkan sesuatu tanpa kerja adalah orang bodoh.

2. Relevansi pemikiran pendidikan karakter Rumi terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat dikatakan cukup relevan. Hal tersebut dapat dilihat dari pemikiran Rumi dalam buku *Fihi Ma Fihi* dan *Matsnawi* yang cukup banyak mengajarkan, membimbing serta mengarahkan tentang nilai-nilai karakter, seperti religius, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil (cakap), kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, perlu mengutamakan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang diampu dan senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih mendalam karena masih banyak syair-syair Rumi yang perlu dikaji. Sehingga dibutuhkan peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji dengan waktu penelitian yang lebih lama agar hasil kajiannya lebih luas.
3. Bagi masyarakat, utamanya para orang tua yang berperan sebagai pendidik utama di lingkup keluarga. Sudah waktunya untuk mengajarkan anak terkait karakter sedini mungkin agar kelak mereka menjadi penerus bangsa yang beradab, tidak hanya berilmu.